

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran tentang pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seorang untuk mematuhi instruksi kesehatan khususnya minum TTD bagi remaja putri. Timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong perilaku positif dari remaja putri guna melahirkan kepatuhan bagi mereka.

Tabel 1.

Hasil jurnal yang dikaji mengenai Pengetahuan Tablet Tambah Darah

No	Penulis Artikel Penelitian	Sampel	Hasil
1	Prasetya Lestari, Widardo, Sri Mulyani.	Sebanyak 64 siswi kelas XI di SMA N 2 Banguntapan Bantul yang dipilih secara total sampling	Sebesar 12,5% responden memiliki pengetahuan baik, sebesar 84,4% memiliki pengetahuan cukup dan sebesar 3,1% memiliki pengetahuan kurang
2	Rohmanur Izzani	Sebanyak 50 responden Mahasiswi FKM UNAIR Surabaya yang dipilih secara simple random sampling	Sebesar 74% responden memiliki pengetahuan baik sedangkan 26% responden memiliki pengetahuan kurang
3	Astri Wahyuningsih,	Sebanyak 38 responden siswi	Sebesar 44,7% responden memiliki pengetahuan baik

	Wiwin Rohmawati	SMP N 1 Karangnongko yang dipilih secara purposive sampling	sedangkan sebesar 55,3% memiliki pengetahuan cukup
4	Komang Ayu Purnama, Ni Made Nurtini, Ni Putu Riza Kurnia	Sebanyak 171 sampel siswi SMPN 1 Denpasar yang dipilih secara simple random sampling	Sebesar 51,46% responden memiliki pengetahuan baik sedangkan sebesar 48,54% memiliki pengetahuan cukup
5	Victoria Sanda	Sebanyak 46 sampel siswi SMK Kanisius Ungaran yang dipilih secara total sampling	Sebesar 15,2% responden memiliki pengetahuan baik, sebesar 30,4% responden memiliki pengetahuan cukup sedangkan sebesar 54,3% responden memiliki pengetahuan kurang
6	Yuke Andani, Farida Esmianti, Sri Haryani, Yusniarita	Sebanyak 73 responden siswi SMP Negeri 1 Kepahiang yang dipilih secara simple random sampling	Sebesar 34,2% responden memiliki pengetahuan baik, sebesar 57,5% responden memiliki pengetahuan cukup sedangkan 8,2% responden memiliki pengetahuan kurang

Bedasarkan hasil pengamatan keenam jurnal diatas didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah berkisar 12,5% hingga 74% memiliki pengetahuan baik.

2. Gambaran tentang ketaatan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet besi yang setiap tabletnya mengandung 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat) dan 0,400 mg Asam Folat (Kemenkes, 2014). TTD diminum 1 kali setiap minggu dan 1 kali setiap hari saat menstruasi selama 7 hari

(Kemenkes RI, 2016). Konsumsi tablet tambah darah sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi secara baik.

Tabel 2.

Hasil jurnal yang dikaji mengenai Ketaatan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Penulis Artikel Penelitian	Sampel	Hasil
1	Wisdyana Saridewi, Kartika Ekawati	Sebanyak 76 siswi SMAN 1 Ngamprah yang dipilih secara propotional random sampling	Menunjukkan bahwa dari 76 responden sebagian besar (51,3%) yang mempunyai sikap patuh dan (48,7%) yang mempunyai sikap tidak patuh
2	Astri Wahyuningsih, Anna Uswatun	Sebanyak 41 responden siswi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang bersekolah di SMA Negeri 1 Karangnomo yang dipilih secara teknik purposive sampling	Menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 14 responden (34,1%) patuh dan sebanyak 27 responden (65,9%) tidak patuh
3	Astri Wahyuningsih, Wiwin Rohmawati	Sebanyak 38 responden siswi SMP N 1 Karangnongko yang dipilih secara purposive sampling	Didapatkan hasil bahwa remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ada 16 responden (42,1%) dan remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah terdapat 22 responden (57,9%).

Bedasarkan hasil pengamatan ketiga jurnal diatas didapatkan bahwa ketaatan konsumsi tablet tambah darah remaja putri berkisar 34,1% hingga 57,9% yang taat mengkonsumsi tablet tambah darah.

3. Gambaran tentang keterkaitan antara ketaatan konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan pada remaja putri

Menurut Azwar (2012), jika seseorang remaja mempunyai sikap yang baik terhadap kesehatan dirinya maka akan melahirkan perilaku yang baik pula terhadap pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, sikap diartikan pula sebagai kesiapan/kesediaan sampel dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dilakukan.

Tabel 3.

Hasil jurnal yang dikaji mengenai Keterkaitan Pengetahuan dan Ketaatan
Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Penulis Artikel Penelitian	Sampel	Hasil
1	Astri Wahyuningsih, Wiwin Rohmawati	Sebanyak 38 responden siswi SMP N 1 Karangnongko yang dipilih secara purposive sampling	Didapatkan dengan nilai $\chi^2 = 10,238$ dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.
2	Wisdyana Saridewi, Kartika Ekawati	Sebanyak 76 siswi SMAN 1 Ngamprah yang dipilih secara proportional random sampling	Hasil uji statistik didapatkan P value $0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan.

Bedasarkan kedua jurnal diatas didapatkan dengan nilai P value 0,000 ($p < 0,05$) hingga nilai P value 0,001 ($p < 0,05$) jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

B. Pembahasan

Pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah sangatlah berkaitan terhadap ketaatan konsumsi tablet tambah darah. Karena pengetahuan dan ketaatan konsumsi tablet tambah darah ada keterkaitan dimana pengetahuan tentang gizi sangat berperan dalam hal mengonsumsi tablet tambah darah, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, biasa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah tidak menandai akan berdampak pada sikap remaja yang cenderung negatif menilai pentingnya tablet tambah darah tersebut, pada gilirannya mereka tidak akan patuh ketika dianjurkan untuk minum tablet tambah darah. Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja.

Bedasarkan hasil pengamatan sebanyak 64 siswi kelas XI di SMA N 2 Banguntapan Bantul yang dipilih secara total sampling diketahui sebesar 12,5% responden memiliki pengetahuan baik (Lestari, Widardo, & Mulyani, 2015). Bedasarkan hasil pengamatan sebanyak 50 responden Mahasiswi FKM UNAIR Surabaya yang dipilih secara simple random sampling diketahui sebesar 74% responden memiliki pengetahuan baik (Izzani, 2018). Bedasarkan hasil pengamatan sebanyak 38 responden siswi SMP N 1 Karangnongko yang dipilih secara purposive sampling diketahui sebesar 44,7% responden memiliki

pengetahuan baik (Wahyuningsih & Rohmawati, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 171 sampel siswi SMPN 1 Denpasar yang dipilih secara simple random sampling diketahui sebesar 51,46% responden memiliki pengetahuan baik (Purnama, Nurtini, & Kurnia, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 46 sampel siswi SMK Kanisius Ungaran yang dipilih secara total sampling diketahui sebesar 15,2% responden memiliki pengetahuan baik (Sanda, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 73 responden siswi SMP Negeri 1 Kepahiang yang dipilih secara simple random sampling diketahui sebesar 34,2% responden memiliki pengetahuan baik (Andani, Esmianti, Haryani, & Yusniarita, 2020).

Dengan demikian, dari keenam hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah berkisar 12,5% hingga 74% memiliki pengetahuan baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan baiknya sangat sedikit (12,5%) antara lain kurangnya informasi yang di dapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronika maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan baiknya sangat banyak (74%) yaitu faktor informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronika maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan lingkungan sekitar maka semakin banyak informasi tentang tablet tambah darah yang diperoleh maka pengetahuan semakin membaik. Menurut (Notoadmojo, 2010) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentunya

akan mempengaruhi suatu bentuk perilaku kepatuhan yang baik, sehingga akan mempengaruhi perilaku kepatuhannya dalam konsumsi tablet tambah darah. Jika sudah terbentuk pengetahuan yang baik maka otomatis akan mempunyai keyakinan dimana informasi yang didapatkan itu penting dan dengan sendirinya akan mematuhi sesuai dengan pengetahuan yang telah diberikan.

Bedasarkan hasil pengamatan sebanyak 76 siswi SMAN 1 Ngamprah yang dipilih secara proportional random sampling diketahui sebagian besar (51,3%) yang mempunyai sikap patuh dan (48,7%) yang mempunyai sikap tidak patuh (Saridewi & Ekawati, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 41 responden siswi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang bersekolah di SMA Negeri 1 Karangnom yang dipilih secara teknik purposive sampling diketahui bahwa dari 41 responden, sebanyak 14 responden (34,1%) patuh dan sebanyak 27 responden (65,9%) tidak patuh (Wahyuningsih & Uswatun, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 38 responden siswi SMP N 1 Karangnongko yang dipilih secara purposive sampling diketahui bahwa remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ada 16 responden (42,1%) dan remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah terdapat 22 responden (57,9%) (Wahyuningsih & Rohmawati, 2020).

Dengan demikian, dari ketiga hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ketaatan konsumsi tablet tambah darah remaja putri berkisar 34,1% hingga 57,9% yang taat mengkonsumsi tablet tambah darah. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah rendah (34,1%) antara lain kurangnya faktor perilaku dan pengetahuan, kurangnya motivasi, kurangnya minat

mengonsumsi tablet tambah darah disebabkan karena individu merasa tidak sakit dan kurang diterimanya efek samping yang biasa ditimbulkan dari tablet tambah darah dan rasa tablet tambah darah yang berbau amis. Sedangkan factor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah banyak (57,9%) dikarenakan remaja putri memahami pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah untuk kesehatan dirinya. Hal ini tidak sesuai dengan hasil Riskesdas tahun 2018 didapatkan bahwa cakupan TTD yang diterima remaja putri sebesar 76,2%, dari 76,2% sebanyak 80,9 mendapatkan TTD di sekolah (anak sekolah). Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 9,6%. Berarti masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah untuk pencegahan anemia.

Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 38 responden siswi SMP N 1 Karangnongko yang dipilih secara purposive sampling diketahui Didapatkan dengan nilai $\chi^2 = 10,238$ dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Wahyuningsih & Uswatun, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 76 siswi SMAN 1 Ngamprah yang dipilih secara proportional random sampling diketahui Hasil uji statistik didapatkan P value $0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan (Saridewi & Ekawati, 2019).

Dengan demikian, dari kedua hasil pengamatan yang dikaji dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang konsisten (bersifat homogen) dimana terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dan ketaatan

konsumsi tablet tambah darah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Niven, 2012) yang mengungkapkan bahwa derajat ketidakpatuhan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah diri sendiri. Hasil uji statistik diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh dalam mengonsumsi TTD.